

## Koperasi Berbasis Komunitas Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya

Zainurofieq

STAI Al-Badar Cipulus Purwakarta  
larofiqe@yahoo.com

### Suggested Citation:

Zainurofieq Zainurofieq. (2022). Koperasi Berbasis Komunitas Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, Nomor 1: pp 103–110. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16804>

### Article's History:

Received January 2022; Revised February 2022; Accepted February 2022.  
2022. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

### Abstract:

*It is undeniable that the dimensions of religion and development through economic activity are in the context of implementing religious teachings that, if practiced correctly, will lead to progress and benefit the people in the future. The economic development of the people in the PP Tarekat Idrisiyyah is one of the economic models based on the religious spirit that plays an essential role in supporting the lives and empowerment of the people who should be in the same breath as the development that aspires to the life of the nation and state. So, the author sees the formation of a robust, solid, and economically independent jam'iyah for the people because the anti-mainstream entrepreneurship economic movement of the Idrisiyah Order is growing towards progress. Second, the impact of all economic activities has increased the militancy of the Idrisiyyah Tarekat Jam'iyah towards the leadership to embrace the transcendental aspect, namely gaining the pleasure of Allah SWT through the guerrilla movement of retail businesses, plantations, travel to the cultivation of shrimp and fish ponds in the southern part of Tasikmalaya Regency which is in line with the spirit of development. For this reason, the author tries to explain further how the Jam'iyah Idrisiyyah entrepreneurship movement starts from historical roots, processes, and results. Some other tariqat communities, especially in Indonesia, have not been so visible on the surface as a challenge to the role of religion in development. This research was conducted using the SAA research methodology to collect written data and gather information in the field for both actors, informants, and figures who pay attention to the development of the tariqat in Indonesia.*

**Keywords:** ekonomi keagamaan; ekonomi masyarakat; studi agama-agama; komunitas tariqat; kemajuan pembangunan

### Abstrak:

Tidak dapat dipungkiri bahwa dimensi agama dan pembangunan melalui aktifitas ekonomi adalah dalam rangka mengimplementasikan ajaran agama yang jika dipraktikkan dengan benar akan membawa pada kemajuan dan kemaslahatan umat di kemudian hari. Pengembangan ekonomi umat di Lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah adalah satu diantara model ekonomi berbasis spirit keagamaan yang memainkan peran penting dalam menunjang kehidupan dan pemberdayaan umat yang seyogyanya senafas dengan pembangunan yang dicita-citakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka, penulis melihat terbentuknya jam'iyah yang kuat, solid dan berdikari secara ekonomi keumatan karena anti – mainstream gerakan ekonomi enterpreneurship Tarekat Idrisiyyah semakin berkembang ke arah kemajuan. Kedua, dampak dari semua aktifitas ekonomi membuat militansi Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah semakin besar terhadap pimpinan guna merengkuh aspek transendental, yakni meraih ridha Allah Swt lewat gerakan gerilya bisnis retail, perkebunan, travel hingga pembudidayaan tambak udang dan ikan di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan yang sejalan dengan spirit pembangunan. Untuk itulah, penulis mencoba menguraikan lebih jauh bagaimana gerakan enterpreneurship Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah ini dimulai dari akar sejarah, proses dan hasilnya yang bagi sebagian komunitas tarekat lain khususnya di Indonesia belum begitu nampak secara umum di permukaan sebagai tantangan peran agama dalam pembangunan. Penelitian ini

dilakukan dengan metodologi penelitian Studi Agama-Agama berupa pengumpulan data tulisan maupun menjangkau informasi di lapangan baik kepada pelaku, informan hingga para tokoh yang memperhatikan perkembangan tarekat di Indonesia.

**Keywords:** *ekonomi keagamaan; ekonomi masyarakat; studi agama-agama; komunitas tariqat; kemajuan pembangunan*

## PENDAHULUAN

Agama dan ekonomi merupakan dua institusi sosial yang berbeda, meskipun keduanya dapat saling berhubungan. Keterikatan antar lembaga agama dengan ekonomi telah dikaji sejumlah ilmuwan sosial. Salah satu ilmuwan penting, Max Weber, juga mengkajinya dalam *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism (1904-1905)*. Tesis utama karya itu menyatakan bahwa ada hubungan yang saling mendukung (*elective affiliation*) antara kemajuan kapitalisme (Lorens, 1996; M. T. Rahman, 2021) dengan semangat Protestan (Sekte Calvin) (Supraja, 2010).

Sebagai sebuah tarekat yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Tarekat Idrisiyyah merupakan salah satu dari sedikit tarekat di Indonesia yang sukses memadukan ajaran Islam dengan Enterpreneurship yang dalam pandangannya dianggap memiliki hubungan yang penting guna membangun umat yang mandiri secara Islami, terutama dalam konsep pengamalan ekonomi syariah.

Hal inilah yang kemudian mendorong Tarekat Idrisiyyah untuk terus membangun bukan hanya persoalan pendidikan Islami (tarekat) semata. Melainkan memupuk etos kerja bisnis dan entrepreneurship (Soegoto, 2009).

Ketertarikan penulis untuk membaca dan meneliti ulang Bisnis dan Enterpreneurship Tarekat Idrisiyyah adalah mengkaji secara mendalam bahwa keunikan (*unique*) Tarekat Idrisiyyah terletak pada transformasi cara pandang Jam'iyah Ahlu Thoriqoh Idrisiyyah yang mendefinisikan keterikatan agama dan ekonomi memiliki peranan penting. Dikutip dari laman resmi Tarekat Idrisiyyah misalnya, Syekh Fathurahman sebagai mursyid sekaligus Pimpinan Pusat Tarekat Idrisiyyah yang beralamat di Pagendingan menyatakan sebagaimana yang termaktub dalam visi ekonomi Tarekat Idrisiyyah menerangkan bahwa perwujudan ekonomi merupakan bentuk pengamalan nilai – nilai Islam (ekonomi syariah) (Admin, 2021a).

Dalam kaitannya dengan Pembangunan, tak ada pertentangan antara agama dengan pembangunan melalui aktifitas ekonomi. Agama Islam merupakan agama yang jelas mengatur tentang pentingnya umat berekonomi sebagai wasilah untuk bertawakal kepada Allah Swt. Inilah ciri bahwa keterkaitan umat manusia, khususnya umat Islam yang selalu mengedepankan aspek transedental dalam setiap perbuatan dan tindakan, tak terkecuali dengan aktifitas ekonomi – entrepreneurship.

Al – Qur'an menjelaskan bahwa realisi agama dan pembangunan sudah jelas termaktub dalam Surat 28: 77. Artinya: *Hendaklah kamu mencari tentang apa yangtelah dijanjikan Allah kepadamu tentang hari akhirat, tetapi kamu jangan pernah lupa akan kehidupan duniamu, berbuat baiklah kamu pada sesama sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan berbuat kerusakan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat keburukan.*

Dengan kata lain, Islam telah mengatur bahwa aspek ekonomi tidak akan bisa berdiri sendiri. Ia harus bertalian erat dengan nilai-nilai agama sebagai aturan, acuan dan gerakan, sama halnya dengan aspek jasmani dan ruhani yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk itulah, paper ini dibuat dalam rangka mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana PP Tarekat Idrisiyyah dapat memadupandangkan ajaran agama dengan ekonomi yang selaras dengan pembangunan SDM, Jasmani maupun Ruhani yang ditujukan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat dalam bingkai berbangsa dan bernegara di Republik Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengenal Tarekat Idrisiyyah Pagendingan

Dalam buku Biografi Tokoh-tokoh Tarekat Idrisiyyah, disebutkan bahwa akar sejarah Tarekat Idrisiyyah berasal dari Tarekat Khidiriyyah, dinisbahkan kepada ketokohan Nabi Khidir yang dipercaya oleh kalangan umat Islam masih hidup sampai hari kiamat. Adapun Tarekat Idrisiyyah merupakan Jam'iyah yang dinisbahkan kepada seorang pimpinan bernama Syekh Al-Imam Ahmad bin Idris Al-Fasi Al-Hasani al-Hasani (1173 - 1253 H/ 1760 - 1837 M); merupakan murid Syekh Abdul Wahab At-Tazyi; murid Syekh Abdul Aziz Ad-Dabbagh (Hakim, 2018).

Di Tasikmalaya, Tarekat Idrisiyyah yang beralamat di Pagendingan, Jalan Raya Cisayong - Kota Tasikmalaya merupakan rumah utama bagi perkumpulan para jamaah yang menganut ajaran Tarekat Idrisiyyah. Dengan kata lain, ia merupakan pimpinan pusat (PP) dalam struktur organisasi Tarekat Idrisiyyah di Indonesia. Namun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa jejak persebaran Tarekat Idrisiyyah di Indonesia bermula dibawa masuk ke Sulawesi Selatan oleh Syekh Muhammad Nur dan diteruskan di Jawa Barat oleh Syekh Al - Akbar Abdul Fattah pada tahun 1932 (Admin, 2021b).

Sekilas, Tarekat Idrisiyyah adalah sebuah gerakan dan bimbingan Islam yang bermanhaj Tarekat dengan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai sumber ajarannya, mengintegrasikan antara kepemimpinan dalam tradisi tarekat yang memiliki otoritas dalam kebijakan agama dengan prinsip manajemen modern dan mengimplementasikannya dalam berinteraksi secara internal maupun eksternal (M. T. Rahman & Saebani, 2018).

### **Aktifitas Keagamaan Tarekat Idrisiyyah Pagendingan**

Dalam konsep pendidikan Islam, PP Tarekat Idrisiyyah begitu lengkap dan komprehensif. Bagaimana tidak, harmonisasi dan kolaborasi pendidikan tasawuf berbasis pondok pesantren (PP) menjadi kegiatan belajar santri dan jam'iyah lainnya yang tergabung dalam Tarekat Idrisiyyah. Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya di Indonesia, PP Tarekat Idrisiyyah adalah wahana belajar bagi para calon santri yang akan menuntut ilmu. Setidaknya, ada beberapa klasifikasi pendidikan yang telah diramu dalam beberapa tahap pendidikan, meliputi:

1. Pra Sekolah (15 Lembaga): Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kids Center, Raudhatul Athfal (RA) serta Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKQ dan TPQ).
2. Pendidikan Dasar (10 Lembaga): Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang tersebar di beberapa Zawiyah (Huda, 2008).
3. Pondok Pesantren: Khusus anak SMP sederajat dan SMA sederajat.
4. MTs, MA, SMK, SMP IT dan SMA IT.
5. Ma'had Aly: Setara dengan Perguruan Tinggi baik dari Gelar maupun KBM (Munadi, 2020).
6. FKMI: Forum Komunikasi Mahasiswa Idrisiyyah sebagai kader pergerakan atau lulusan Tarekat Idrisiyyah diharapkan menjadi generasi penerus yang mampu menerapkan nilai – nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam serta berkontribusi bagi bangsa dan Negara.
7. Majelis Ketarekatan yang dibentuk pada tanggal 18 Juni 2018 adalah untuk menguatkan konsep Tarekat Idrisiyyah sebagai lembaga yang memadukan konsep organisasi profesional dan ajaran Thariqah Rasulullah Saw, sebagaimana yang pernah dibangun oleh Masyayikh sebelumnya dalam Tarekat Sanusiyyah (Wibowo, 2015).

Secara spesifik, melihat apa yang terdapat dalam kehidupan pendidikan Tarekat Idrisiyyah, dapat dipastikan bahwa dinamika pendidikan Tarekat Idrisiyyah melampaui tingkat kematangan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Sarana yang menunjang, strategis serta familiar di kalangan masyarakat membuat PP Tarekat Idrisiyyah banyak digandrungi masyarakat untuk bersekolah menitipkan anaknya menjadi seorang santri disana (Rosyad et al., 2021).

Dalam hal pembelajaran, kajian di pondok pesantren tidak begitu berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Di PP Tarekat Idrisiyyah, santri hanya diperkenankan belajar dan tinggal bersama manakala telah menginjak minimal setara SMP sederajat ke atas. Kurikulum pendidikan Islam berbasis pondok pesantren ini terdiri atas pendalaman kitab – kitab kuning dengan ditambah materi-materi kitab tasawuf (A. Rahman et al., 2020).

Adapun bagi anak-anak yang bersekolah di tingkat RA maupun Sekolah Dasar adalah masyarakat sekitar maupun putra putrid tenaga pendidik Tarekat Idrisiyyah yang secara geografis tidak terlalu jauh untuk mengantar jemput buah hatinya bersekolah.

Selain soal pendidikan Islam, Tarekat Idrisiyyah memiliki Sufi Training Center, Lembaga Bantuan Hukum hingga Layanan Pembinaan Keluarga Sejahtera.

Tidak hanya soal kependidikan Islam, manajemen maupun Entrepreneurship Sufi yang dikembangkan. Merujuk pada diterapkannya sistem organisasi modern, setidaknya tergambar bahwa PP Tarekat Idrisiyyah terdiri atas pelbagai sub – system organisasi yang matang mulai dari Mursyid – Mudir – Sekretaris – Bendahara – Dewan Ulum Shufiyah – Dewan Tarbiyah Sulukiyah, Dewan Dakwah dan Sosmas yang membawahi semua bidang yang dijalankan oleh PP Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Tasikmalaya.

## Transformasi Cara Pandang

Sampai detik ini, meskipun pemikiran Weber tentang Etika Protestan telah diklasifikasikan sebagai pemikiran klasik, nampaknya masih sangat relevan dengan zaman sekarang (M. T. Rahman, 2016). Terlebih objek mengenai hubungan dimensi agama dan ekonomi masih terasa begitu besar dan belum tuntas diteliti.

Weber, seorang sosiolog agama; kritikus cara berpikir Karl Marx mengenai materi mengungkapkan bahwa etika protestan yang diajukannya bertumpu pada doktrin, ajaran atau ide yang menjadi corak intern dua agama duniayang meliputi konsep keselamatan (salvation) dan takdir (predestinasi). Dua konsep tersebut terdapat dalam setiap agama – agama di dunia (world religion) menunjukkan bahwa setiap agama menawarkan dan menjamin keselamatan hidup. Pertama akses duniawi dan mistisisme bukan duniawi (Abdullah, 1982).

Keberlanjutan dari semua ajaran Weber diteruskan oleh Calvinisme yang menggelorakan semangat perlunya umat manusia (protestan) berbondong – bonding merengkuh kekayaan ‘materi’ sebagai jalan menuju keselamatan.

Disisi lain yang berbeda, kemunculan kelompok tasawuf di abad pertengahan Islam misalnya masih dianggap sebagai kelompok agama yang anti kemajuan, jumud dan terbelakang secara sosial ekonomi. Bahkan sampai detik ini, masih ada yang menyatakan bahwa sufi hanya berbanding lurus dengan kezuhudan, tidak lebih. Tesa itu nyatanya berbanding terbalik dengan kehidupan kaum sufi, dalam hal ini tarekat yang hidup di abad modern.

Sebagai salah satu tarekat yang berkembang di Indonesia, PP Tarekat Idrisiyyah semenjak awal pendiriannya di Pagendingan Tasikmalaya telah menerobos sekat definisi dunia sufi yang “kolot”. Ia (tarekat) menggelorakan semangat bisnis sebagai bagian dari ibadah untuk menegakan syariah Islam.

Untuk itulah, pesan Weber diatas nampaknya relevan dengan amalannya yang dijalankan PP Tarekat Idrisiyyah yang menganggap bahwa materi bukanlah halangan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Dengan harmonisasi agama (tasawuf) justru akan menguatkan dirinya agar berbisnis harus dibarengi dengan keyakinan (agama) sebagai rem, filter atau sejenisnya.

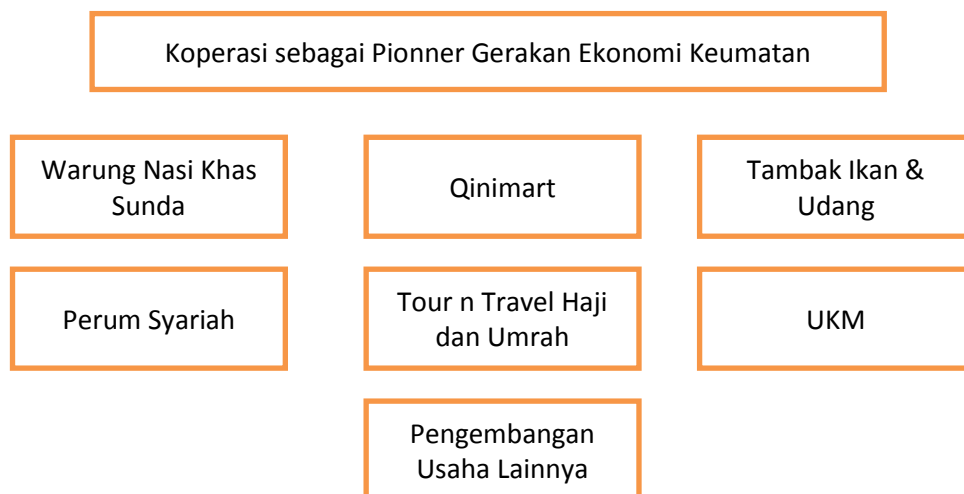
## Koperasi Dan Pembangunan Ekonomi Umat Di Pondok Pesantren Tarekat Idrisiyyah

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa Koperasi adalah badan usahayang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus ssebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Koperasi di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah merupakan koperasi yang berkegiatan melakukan segala aktifitas usaha baik simpan pinjam kepada umumnya masyarakat, khususnya terkonsentrasi pada jama’ah Tarekat Idrisiyyah dengan prinsip ekonomi syari’ah (Effendi et al., 2021).

Dengan kata lain, seyogyanya tujuan dari Koperasi Tarekat Idrisiyyah adalah dari, oleh dan untuk Umat. Tentu, Kopontren Idrisiyyah ini tidak berdiri tunggal concern dalam satu kegiatan berupa simpan pinjam semata. Tetapi, oleh karena maju dan berkembangnya koperasi, kegiatan usaha lain dibuka sehingga Kopontren Tarekat Idrisiyyah menjadi Role Model gerakan ekonomi berbasis pesantren yang populer.

## ROLE MODEL



Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan koperasi di lingkungan PP Tarekat Idrisiyah tidak sebatas pada aspek Simpan maupun Pinjam saja. Akan tetapi, melalui gerakan entrepreneurship, pengembangan usaha dilakukan agar selain dapat memenuhi kebutuhan zaman, perilaku ekonomi ini tentu akan berbanding lurus dengan kemaslahatan ekonomi umat, bukan hanya lahir, tetapi aspek kebatinan.

Dalam karyanya, Ujang Suyatman menyebut bahwa awal mula terbentuknya usaha dan entrepreneurship telah dimulai oleh pendiri, yaitu Syekh Al – Akbar Abdul Fattah pada tahun 1932 M. pada masa kepemimpinan kedua, telah dirintis pula usaha produksi sabun, usaha produksi bakso juga mie basah serta usaha transportasi berupa jasa travel Tasikmalaya – Jakarta (Suyatman, 2017).

Kecerdasan serta kreatifitas usaha dan entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah memang tidak dapat dipungkiri memiliki geneologis yang berakar pada ketokohan pertama (*founding fathers*) yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya dalam mengembangkan usaha potensial lainnya.

Meskipun demikian, penulis berpendapat bahwa anasir-anasir tentang faktor pembentuk etos entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah tentu tidak lepas dari kondisi geo-ekonomi yang melingkarnya. Siapa yang tidak kenal dengan etos kerja masyarakat Tasikmalaya, umumnya warga Priangan Timur yang sedari dulu memang dikenal sebagai ahli bisnis bisa saja sedikit atau banyaknya mempengaruhi iklim entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah baik di masa lalu hingga sekarang.

### **BMT, Retail Qinimart, dan Pengembangan UKM**

Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap ketokohan Kang AKA Bonanza sebagai salah satu manager pada usaha Unit Koperasi dan BMT yang digeluti PP Tarekat Idrisiyyah, ditemukan sejumlah kemajuan dari sisi manajemen dan penghasilan yang begitu besar. Pertama, Baitul Mal wa Tamwil merupakan salah satu unit kerja yang dimiliki PP Tarekat Idrisiyyah. Berdiri sejak 2012, BMT ini tetap berfungsi sebagai rumah dana atau harta yang lebih mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq shodaqoh dan wakaf (Bonanza, 2021).

Sedangkan Baitul Tamwil berfungsi sebagai intermediasi antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana dengan prinsip syariah atau dengan istilah simpan pinjam pembiayaan syariah (Admin, 2021c).

Seorang tutor dalam pelatihan manajemen koperasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat menyebut bahwa Koperasi Tarekat Idrisiyyah telah menyaingi prestasi tingkat Nasional sebagai Koperasi dengan nilai omset tertinggi mencapai 300 Miliar.

Selanjutnya bisnis retail. Bagi masyarakat Pringan Timur, khususnya warga Kabupaten atau Kota Tasikmalaya, nama Qinimart merupakan warung modern yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Melanjutkan apa yang ditemukan dalam wawancara dengan narasumber yang sama, ditemukan bahwa dengan dikomandoi oleh Kang AKA Bonanza, Qinimart mampu bersaing dengan retail – retail lain di lingkungannya seperti Alfamart, Indomaret hingga Yomart dan sejenisnya. Sejauh ini, Qinimart telah memiliki 11 Cabang yang tersebar di sekitar Priangan Timur (Bonanza, 2021).

Dalam hal ini, penulis menduga bahwa SDM mumpuni pengurus Tarekat Idrisiyyah dalam soal bisnis memang begitu menunjang. Pelbagai teori tentang bisnis diterapkan, misalnya analisis S.W.O.T yang diperkenalkan oleh Albert Humprey menjadi landasan pergerakan entrepreneurship dalam bidang olah retail PP Tarekat Idrisiyyah (Rangkuti, 2015). Tak kalah menarik, keunggulan Qinimart terletak pada harga yang lebih murah dibanding retail populer lainnya. Bahkan ketika penulis menyapa salah satu pembeli keturunan Cina menyatakan dengan jelas bahwa Qinimart adalah solusi belanja kebutuhan keluarga dari sisi kualitas maupun harga.

Selain itu, PP Tarekat Idrisiyyah mengembangkan pula sayap usaha berupa Unit Kecil Mikro (UKM). Nampaknya, prinsip entrepreneurship PP Tarekat Idrisiyyah mengandung aspek sosial yang tinggi, seperti menampung produk dengan packaging atau mengemas ulang dengan brand Tarekat Idrisiyyah guna membantu UKM di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah (Admin, 2021c).

Adapun pengembangan UKM yang dimaksud adalah peternakan Sapi Perah yang susunya diproduksi menjadi susu konsumsi jual yang unggul. Dengan sentuhan kemasan yang branded dan menarik, produk susu PP Tarekat Idrisiyyah telah dipasarkan ke luar lingkungan pesantren. Namun, hal yang menarik perhatian adalah bahwa produk susu sapi perah Tarekat Idrisiyyah selalu diberikan kepada stakeholder di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah yang memegang teguh bahwa angka kecukupan gizi karyawan, tenaga pendidik dan pengajar beserta keluarganya harus terpenuhi agar hidup tetap menjaga pola hidup yang sehat.

### **Bisnis Perdagangan dan Kuliner**

Dalam wawancara yang dilakukan penulis, Kang AKA Bonanza mengungkapkan bahwa selain BMT – KSP maupun bisnis retail, PP Tarekat Idrisiyyah memiliki perumahan khusus pegawai, staf, tenaga pendidik di



lingkungan pesantren. Lalu, ada beberapa warung modern tempat makan setingkat restoran yang tersebar di Tasikmalaya dengan omset ratusan juta adalah salah satu capaian PP Tarekat Idrisiyyah yang menggerilya disetiap sektor. Dengan semangat usaha dan pemberdayaan, perdagangan dan perumahan terus diperluas jaringannya dengan tetap mempertimbangkan potensi, peluang serta ancaman (Febriyani et al., 2021).

### **Bisnis Tambak Ikan dan Udang**

Menurut Kang AKA, sampai dengan sekarang, PP Tarekat Idrisiyyah telah memiliki tambak ikan dan udang di Cipatujah seluas 35 Ha. Diusung dengan nama Tambak Udang Qini Vaname Pesantren, kawasan budidaya ikan laut dan udang yang pernah dikunjungi oleh Gubernur Ridwan Kamil diharapkan bisa ekspor karena menjadi primadona yang unggul (Abdussalam, 2021). Sejauh ini, PP Tarekat Idrisiyyah merupakan produsen ikan dan udang yang pemasarannya sudah banyak diambil dan sebar luaskan ke pasar – pasar di dalam atau luar Jawa Barat sebagai kebutuhan sehari – hari masyarakat.

### **Bisnis Tour & Travel Haji dan Umrah**

Dalam pengembangan tour dan travel, PP Tarekat Idrisiyyah memiliki travel imrah dan ibadah haji. Dibawah Buya Zaini Dahlan selaku Direktur Tour dan Travel menyampaikan alasan pendirian travel Idrisiyyah sebagai bentuk keprihatinan dari Syekh M. Fathurrahman. Karena dalam ibadah sehari – hari dapat dibimbing langsung.

Kelebihan menggunakan jasa tour dan travel Idrisiyyah terletak pada fasilitas yang diajukan, seperti penggunaan maskapai penerbangan Saudi Arabia Airlines dengan rute dipersingkat dengan budget 30 Juta perorang. Sampai dengan tahun 2018, PP Tarekat Idrisiyyah mampu memberangkatkan 71 orang untuk melaksanakan ibadah umrah (Admin, 2021a).

Sejauh ini, ada beberapa program entrepreneurship yang dilakukan, diantaranya adalah Inkubasi Minimarket dengan menggandeng beberapa mitra kerjasama dalam dan luar negeri semata – mata agar apa yang dilakukan PP Tarekat Idrisiyyah tidak hanya dirasakan dalam skop lingkungan pesantren itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Dari beberapa uraian pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai Gerakan Entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah yang secara historis lahir hampir bersamaan dengan pendiriannya tahun 1932. Pertama, bahwa tarekat, dalam khususnya Tarekat Idrisiyyah tidak hanya mengutamakan aspek keakhiratan saja, melainkan bahwa gerakan ekonomi entrepreneurship yang dijalankan Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah dianggap penulis mampu menerobos sekat definisi kaum sufi yang identik 'mementingkan' aspek bathiniyah (akhirat) semata. Meskipun bukan hanya Tarekat Idrisiyyah saja yang telah memadukan dimensi agama dan ekonomi, tetapi jejak pencapaian bisnis Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Tasikmalaya tipe entrepreneur sufi yang sukses dalam menjalankan usaha yang tidak lepas dari khittah dunia sufi.

Hal ini dilatarbelakangi oleh setidaknya dua faktor, yakni terletak pada SDM yang mumpuni dan manajemen pengelolaan usaha yang baik serta profesional. Disisi lain, merujuk pada teori yang dikemukakan Weber, seorang sosiolog agama, dalam etika protestan yang digaungkan oleh sekte Calvin yang memegang erat adanya hubungan antara agama memantik etos ekonomi memiliki kesamaan visi bahwa pengamalan agama yang kuat di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah melahirkan spirit bisnis sebagai rangkaian maupun bagian penting dalam menjalankan titah agama, yakni mewujudkan bisnis yang berlandaskan syariah Islam sehingga dengan kolaborasi itu terciptalah kemandirian umat yang kuat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW; negarawan dan pengusaha. Adapun gerakan ekonomi entrepreneurship PP Tarekat Idrisiyyah sejauh ini tercermin dalam beberapa bisnis, diantaranya retail Qinimart (11 Cabang), Perdagangan (Perumahan), Bisnis Warung Kuliner, Travel Haji dan Umrah, BMT-KSP, Tambak Ikan dan udang hingga Pengembangan UKM.

Hal lainnya yang tak kalah penting adalah bahwa agama dan pembangunan atau koperasi dan pembangunan ekonomi umat di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah sejalan dengan apa yang sebetulnya dicita-citakan Negara, yakni mengakomodir masyarakat dan jamaah untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Disinilah kita diperlihatkan bahwa PP Tarekat Idrisiyyah berhasil menjawab tantangan pembangunan berbasis pemberdayaan yang persuasif kepada siapapun tanpa batas dan sekat kelompok dan sejenisnya. Koperasi (dengan segala ekosistem dan fleksibilitasnya yang berada langsung di bawah naungan Kemenkop-UKM RI) di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah telah menjadi lembaga yang sangat pas untuk alat pembangunan bisnis pesantren lainnya yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1982). *Agama, etos kerja dan perkembangan ekonomi*.
- Abdussalam, M. S. (2021, January). Gubernur Berharap Tambak Udang Pesantren Idrisiyyah Bisa Ekspor, Pantai Selatan Belum Tergarap. *Tribun Jabar*.
- Admin. (2021a). *ISLAM UNTUK SELURUH UMAT*. Tarekat Idrisiyyah.
- Admin. (2021b, September). 10 Pondok Pesantren Besar Di Tasikmalaya. *NU Tasik Online*.
- Admin. (2021c, October). *BMT AL-IDRISIYYAH*.
- Bonanza, K. A. (2021, June). *Wawancara*.
- Effendi, M. R., Kahmad, D., Solihin, M., & Wibisono, M. Y. (2021). Relasi Agama dan Masyarakat: Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat dan Jamaah Tabligh. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(1), 1–24.
- Febriyani, R., Rahman, M. T., & Wibisono, M. Y. (2021). Kondisi Kegiatan Keagamaan Muslim Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Suburban. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3).
- Hakim, L. (2018). *Biografi Tokoh – Tokoh Idrisiyyah*. Mawahib.
- Huda, S. (2008). *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah*. LKiS Pelangi Aksara.
- Lorens, B. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Munadi, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rahman, A., M Yunus, B., & Zulaeha, E. (2020). *Corak Tasawuf Dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahman, M. T. (2016). Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 63–70.
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahman, M. T., & Saebani, B. A. (2018). Membangun gerakan inklusivisme model jamaah Persatuan Islam. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(1), 58–72.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Lekkas.
- Soegoto, E. S. (2009). *Enterpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Kompas Gramedia.
- Supraja, M. (2010). SDM dan Modal Sosial dalam Jaringan Bisnis Komunitas Tarekat di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(3), 206–305.
- Suyatman, U. (2017). Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyyah Tasikmalaya). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(2), 303–314.
- Wibowo, T. (2015). *Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa: Jejak-Jejak Awliya Allah*. Jakarta: Prenadamedia Group.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).